

BAB III

DESKRIPSI PROYEK

A. Nama Proyek

Judul dari proyek perencanaan ini adalah “Bandung *Cinema Center*” dimana fungsi utama dari bangunan ini adalah sebagai sebuah bangunan rekreasi. dari judul ini terdapat tiga pengertian yang akan menjadi dasar perancangan yaitu :

- *Cinema* : si-ne-ma /sinema/ *n* (1) gedung tempat pertunjukan film; bioskop; (2) film; gambar hidup. Kamus besar bahasa indonesia terbitan 2008
- *Center* : pokok pangkal atau yg menjadi pumpunan (berbagai-bagai urusan, hal). Kamus besar bahasa indonesia terbitan 2008
- *Bandung* : kota di Provinsi Jawa Barat (lokasi)

Secara harfiah *Bandung Cinema Center* memiliki arti sebuah bangunan yang memberikan akomodasi bagi pemutaran film dan pusat kegiatan film di kota Bandung.

B. lokasi

1. pemilihan lokasi tapak

Pemilihan lokasi tapak ditentukan berdasarkan kriteria lokasi yang kemudian 6 daerah wilayah pengembangan di bandingkan dan dilihat potensi terbesar penentuan tapak. Berikut adalah table penentuan lokasi tapak

Tabel 3.1 kriteria pemilihan tapak

NO	KRITERIA	Lokasi 1 (gede bage)	Lokasi 2 (Cibeunying)
1	Lahan luas, berada di daerah tinggi dan jauh dari rawa	Lokasi sangat luas namun pada sekitar tapak terdapat persawahan dan	Lokasi luas dan jauh dari daerah rawa-rawa
2	Terjangkau kendaraan publik	Terjangkau oleh kendaraan publik, baik angkot maupun bus kota	Terjangkau oleh kendaraan publik, baik angkot maupun bus kota
3	Kedekatan dengan pusat pendidikan	Tidak dekat dengan pusat pendidikan	Berada dalam kawasan pendidikan
4	Dekat dengan pusat kegiatan	Dekat dengan	Dekat dengan

	kota	pusat kota sekunder	pusat kota utama
5	Lokasi strategis dekat dengan pemukiman	Dekat dengan pemukiman, namun pemukiman jarang	Dekar dan dtrategis dekat dengan pemukiman cukup padat

Tabel 3. 1 Kriteria pemilihan tapak
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Alternatif 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. 2 Peta Lokasi Alternatif 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Lokasi terpilih

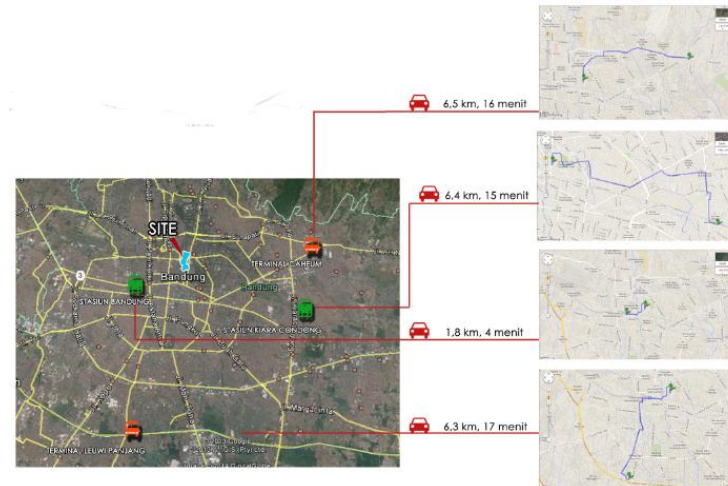
Lokasi tapak berada di kawasan wilayah pengembangan cibeunying tepatnya di jalan JL. Ir. H. Juanda dengan luas tapak $\pm 3,2$ Ha



Gambar 3. 3 Peta Lokasi Tapak
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Akses menuju Lokasi Tapak merupakan salah satu elemen yang penting dalam perancangan bangunan *Cinema Center*. Terlebih *Cinema Center* merupakan bangunan public yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Pada gambar 3.2 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa alternatif pencapaian ke lokasi tapak dari pusat kegiatan transportasi yaitu :

- Terminal cicaheum, jarak tempuh 6,5 km
- Terminal leuwipanjang 6,3 km
- Stasiun Bandung 1,8 km
- Stasiun kiaracondong 6,4 km



Gambar 3. 4 Pencapaian Menuju Tapak
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada bagian utara tapak berbatasan langsung dengan jalan raya sulanjana dimana pada jalan sulanjana ini merupakan salah satu kawasan perdagangan dan jasa. Kemudian pada bagian sebelah barat berbatasan langsung dengan jalan rangka malela yang merupakan kawasan permukiman. Di sebelah timur berbatasan langsung dengan jalan ir. H juanda yang merupakan kawasan perdagangan yang memiliki jalan arteri kolektor. Pada bagian selatan berbatasan langsung dengan taman flexi yang merupakan salah satu taman public yang biasa digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu taman rekreasi.



Gambar 3. 5 Batas Wilayah

Sumber : Dokumentasi Pribadi

C. Rona lingkungan

Berdasarkan rencana tata ruang dan wilayah kota bandung (RTRW) dan RTBL wilayah cibeunying kidul tapak pada jalan JL. Ir. H. Juanda memiliki ketentuan pembangunan sebagai berikut :

KLB : 7,0

KDB : 60%

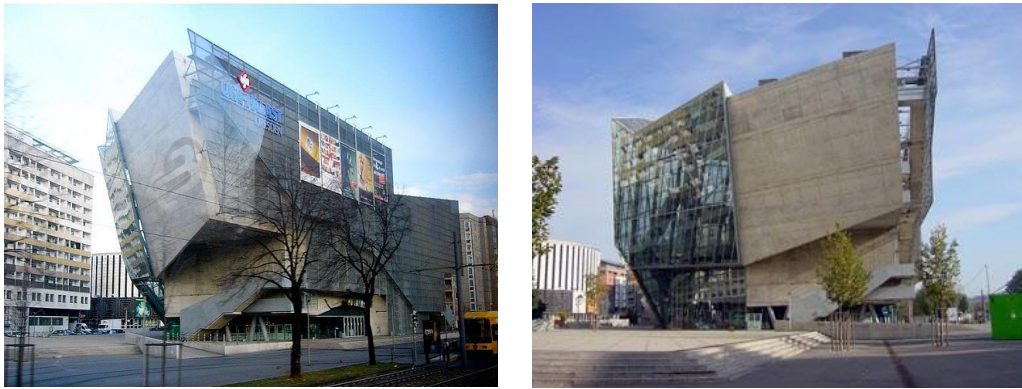
KDH : 40%

GSB :

- Jalan Ir.H.Juanda 10 meter
- Jalan Rangka Malela 4,5 meter
- Jalan sulanjana 5 meter

D. Studi banding proyek sejenis

1. UFA Cinema Center

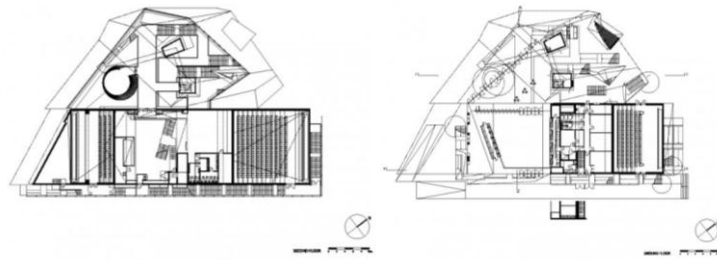


Gambar 3. 6 fasad UFA Center

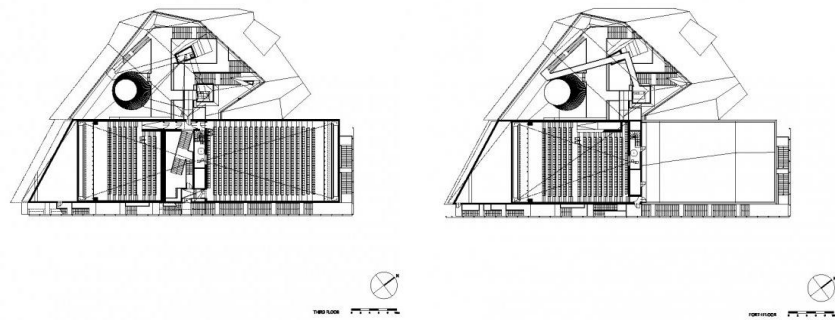
Sumber : [www.coophimmelb\(l\)au.com](http://www.coophimmelb(l)au.com)

Bangunan yang berlokasi di Dresden, Jerman ini merupakan hasil karya Wolf D Prix (Coop Himmelb(l)au). UFA Cinema Center ini merupakan sebuah kompleks bioskop yang terdiri dari 4 buah bioskop bawah tanah (kapasitas 200 orang), 4 buah bioskop tambahan (kapasitas 450-500 orang).

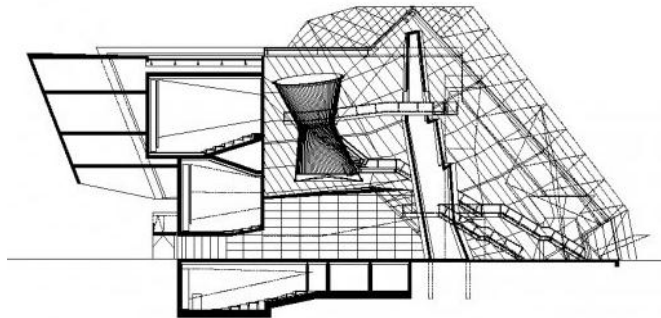
Desain bangunan ini merupakan penggabungan dari 2 fungsi yang berbeda, yaitu Block Cinema (sebagai bioskop) dan The Crystal (shell kaca yang berfungsi sebagai foyer dan public square). Bangunan ini didesain dengan pendekatan dalam film yang mengarah pada hubungan kenyataan dan ketidaknyataan melalui persepsi penonton (spectators). Hasilnya UFA Cinema Center menjadi sebuah massa dan media yang terpecah-pecah dan saling tumpang tindih, dengan dibungkus oleh konstruksi baja dan kaca. Sirkulasi didalam bangunan dapat diakses melalui tangga dan jembatan. Dengan cara ini, isi bangunan menjadi terlihat ke kota sebanyak kota ini terlihat dari bangunan. Bangunan ini merupakan sebuah bangunan *inside-out* yang mendukung dialog dengan kota.



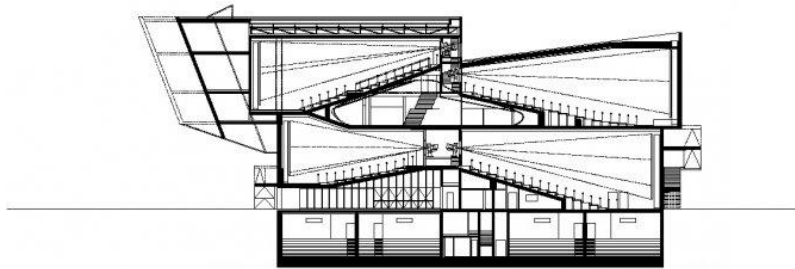
Gambar 3. 7 Denah Ground Floor Dan Lantai 2 UFA Center
Sumber : [www.coophimmelb\(l\)au.com](http://www.coophimmelb(l)au.com)



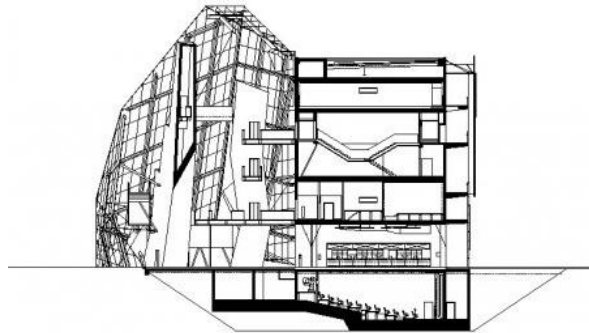
Gambar 3. 8 Denah Lantai 3 Dan Lantai 4 UFA Center
Sumber : [www.coophimmelb\(l\)au.com](http://www.coophimmelb(l)au.com)



Gambar 3. 9 denah lantai 5 dan lantai 6 UFA center
Sumber : [www.coophimmelb\(l\)au.com](http://www.coophimmelb(l)au.com)



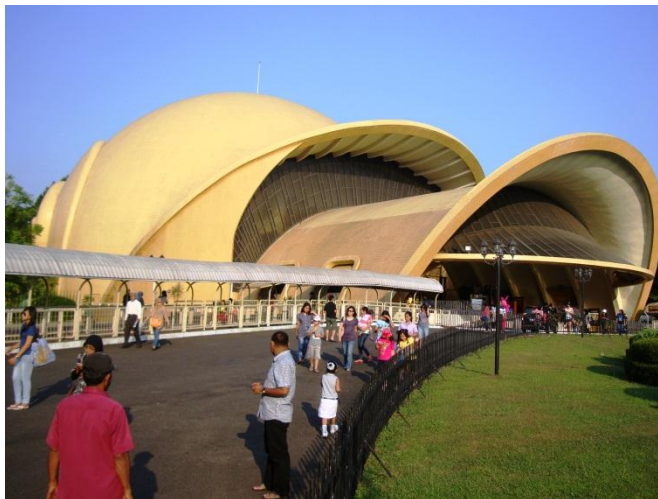
Gambar 3. 10 denah lantai 5 dan lantai 6 UFA center
Sumber : [www.coophimmelb\(l\)au.com](http://www.coophimmelb(l)au.com)



Gambar 3. 11 denah lantai 5 dan lantai 6 UFA center
Sumber : [www.coophimmelb\(l\)au.com](http://www.coophimmelb(l)au.com)

2. Teater keong mas IMAX taman mini Indonesia indah

Teater keong mas IMAX taman mini Indonesia indah terletak di jalan raya taman mini Jakarta timur , teater keong mas ini memiliki fungsi senagai tempat pemutaran film dengan teknologi IMAX.



Gambar 3. 12 Fasad Teater Keong Mas
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Bangunan teater keong mas ini dibangun pada tahun 1987 atas dasar prakarsa ibu tin soeharto yang berada dalam kawasan taman mini Indonesia indah sebagai salah satu fasilitas pelengkap dalam kawasan miniature Indonesia sebagai salah satu kawasan rekreasi. Teater keong mas ini merupakan bangunan teater pemutaran film pertama dengan teknologi IMAX di Indonesia.

Teater keong mas ini dibangun diatas lahan seluas 7245 ^m2 yang diperuntukkan :

a. Bangunan meliputi

1) Gedung teater

Peralatan dan sarana utama kegiatan untuk kegiatan pertunjukan pemutaran film, antara lain :

- a) Gedung teater dengan daya tampung tempat duduk kelas ekonomi 920 orang, dan 36 orang penonton kelas VIP/ Balkon
- b) Proyektor IMAX dengan format film 70 min, Soundsistem Sonics yang dapat dioperasikan dengan 2 sistem (Maghnatech, dan Digital cd)
- c) Layar dengan ukuran 21,5 meter x 29.3 meter
- d) Tenaga Listrik
- e) Mesin Tata udara (AC)
- f) Tersedianya Air

2) Gedung kantor

3) Gedung toilet umum

4) Gedung karyawan

5) Power house

b. Areal parker kendaraan

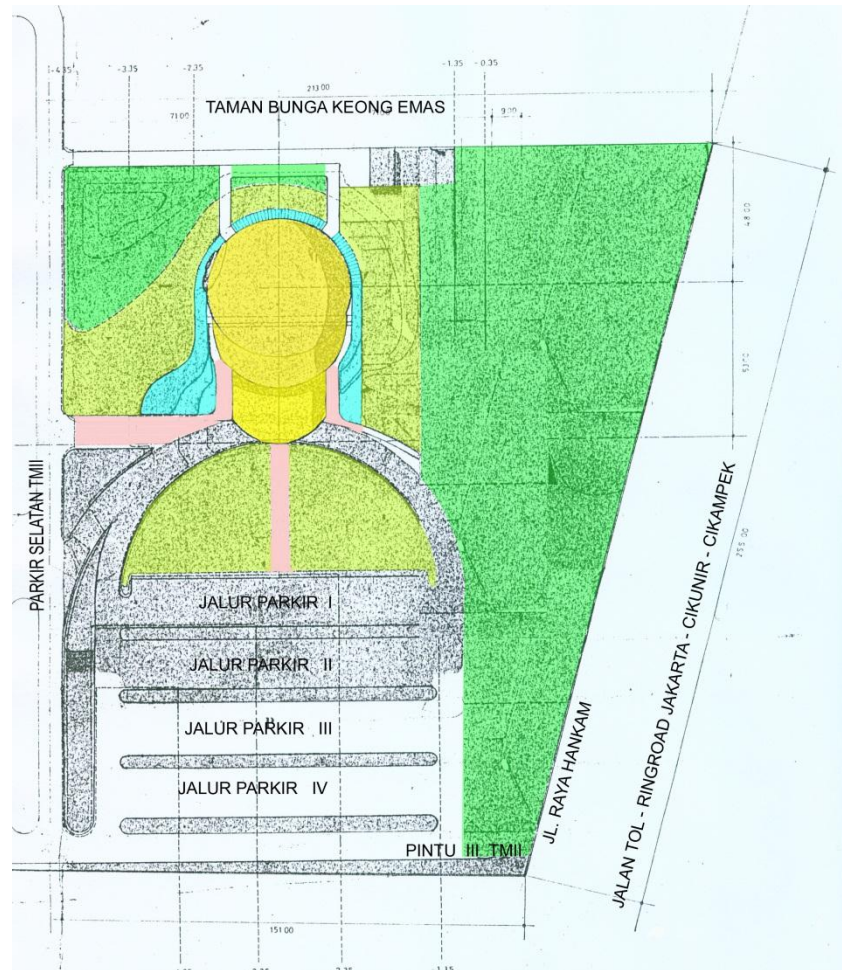
1) Kendaraan mobil sedan (235)

2) Kendaraan bus (24)

c. Taman

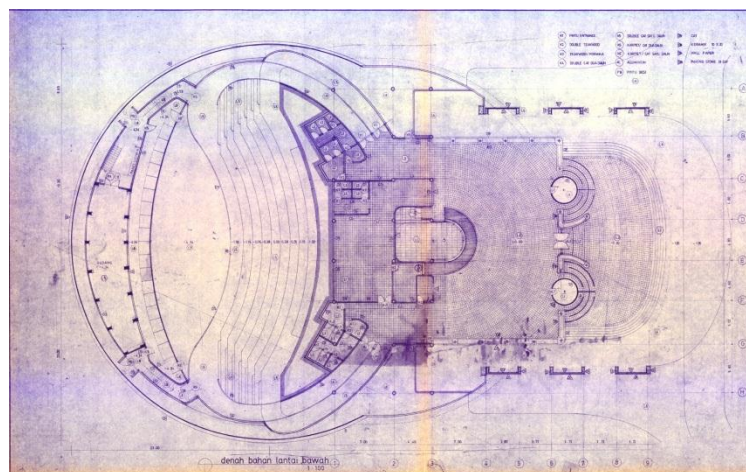
1) Taman bagian depan, sebagai penunjang keindahan

2) Taman bagian samping dan belakang, berupa tanaman keras (pohon) sebagai perindang



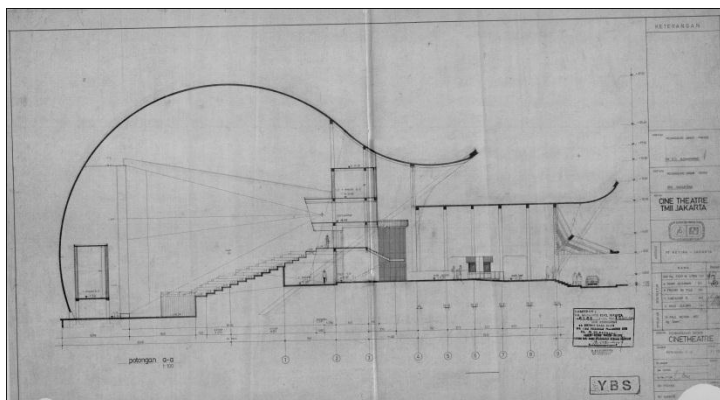
Gambar 3. 13 Site Plan Teater Keong Mas

Sumber : Dokumentasi Pribadi



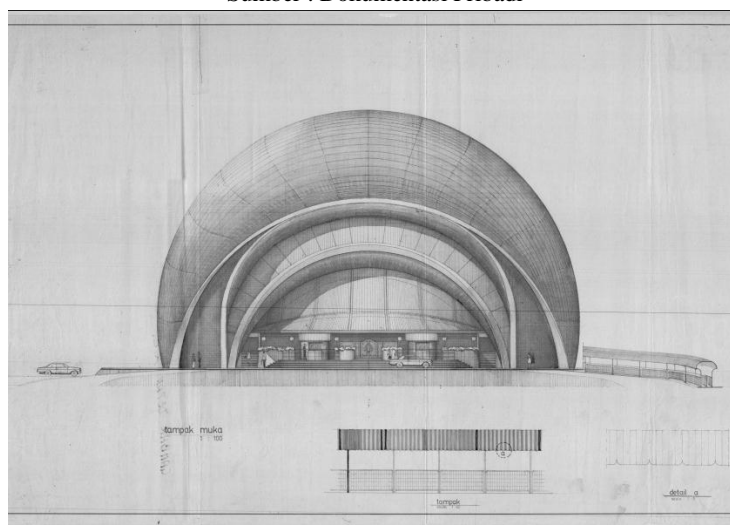
Gambar 3. 14 Denah Teater Keong Mas

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. 15 Potongan Teater Keong Mas

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. 16 Tampak Teater Keong Mas

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Konsep bangunan teater keong mas ini terinspirasi dan mengadaptasi bentuk keong mas dari salah satu wilayah di Indonesia yaitu Jawa Barat. konsep ini digunakan agar bangunan menjadi ciri khas budaya Indonesia.

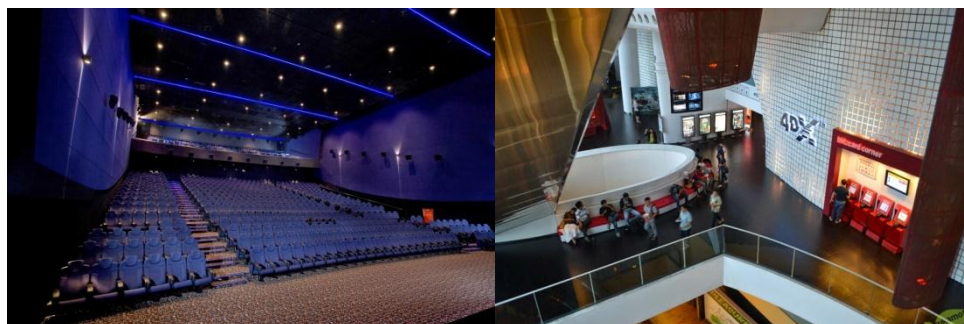
3. Blitz Megaplex Grand Indonesia



Gambar 3. 17 Interior blitzmegaplex
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Blitz Megaplex Grand Indonesia terletak di jalan jendral sudirman kavling 54 jakarta selatan lebih tepatnya di dalam kompleks mall grand Indonesia lantai 8. Luas lantai terbangun untuk kompleks bangunan blitz megaplex Indonesia adalah 8900 m². Bangunan blitz megaplex grand Indonesia ini memiliki 8 teater dengan jumlah kapasitas penonton 2997 seat. Blitz megaplex grand Indonesia beberapa spesifikasi ruang yang tersedia yaitu :

- a. Regular class 5
- b. Satin class 2 teater
- c. 4DX 1 Teater
- d. Lounge
- e. lobby
- f. party room
- g. toilet



Gambar 3. 18 interior blitzmegaplex
Sumber : Dokumentasi Pribadi

konsep bangunan blitz megaplex ini menggunakan konsep futuristik yaitu konsep yang mengarah dan menuju masa depan dalam bangunan blitz megaplex grand Indonesia ini di implementasikan pada interior bangunan yang mengadopsi bentuk space ship atau pesawat ruang angkasa kemudian dengan dominasi warna putih dan aksent warna merah menimbulkan efek futuristik dalam bangunan.

Konsep bangunan blitz megaplex ini memberikan kesan yang menarik bagi pengunjung sehingga menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan menonton film di blitz megaplex kemudian kualitas kenyamanan bangunan blitz megaplex ini juga memenuhi standar fleksibilitas dan kenyamanan sehingga blitz megaplex menjadi salah satu pilihan utama dalam menonton film.

4. Busan Cinema Center

Busan Cinema Center terletak di Korea Selatan lebih tepatnya kota Busan, Busan Cinema Center ini merupakan salah satu karya Wolf D Prix (Coop Himmelblau) yang merupakan hasil dari sayembara yang dilakukan oleh Municipality of Busan. Busan Cinema Center ini memiliki luas lahan sebesar 3,21 ha dengan luas lantai bangunan 10.000m².



Gambar 3. 19 Busan Cinema Center

Sumber : www.archdaily.com

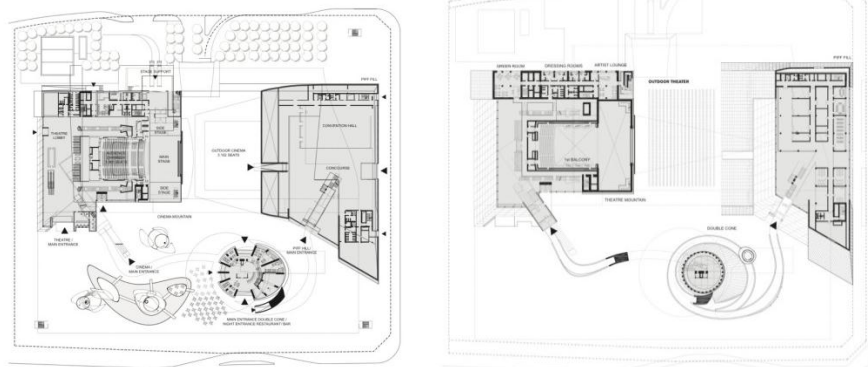
Busan Cinema Center ini memiliki konsep mengenai tumpang tindih ruang tertutup, ruang terbuka, area publik dan area privat. Desain Busan Cinema Center ini bertujuan untuk memberikan persimpangan baru antara ruang terbuka, program kebudayaan, entertainment, arsitektur dan teknologi juga menciptakan sebuah landmark dalam lanskap kota daya.



Gambar 3. 20 Outdoor Cinema Dan LED Lighthing
Sumber :www.archdaily.com

Salah satu yang menjadi ciri arsitektur high tech dari busan *Cinema Center* ini adalah struktur atap kantilever bangunan yang memiliki panjang 85 meter dan masuk ke dalam Guinness World of Record sebagai atap kantilever terpanjang di dunia. Selain itu juga teknologi bangunan yang telah menggunakan LED pada bagian atap memberikan daya tarik lebih lagi pada bangunan.

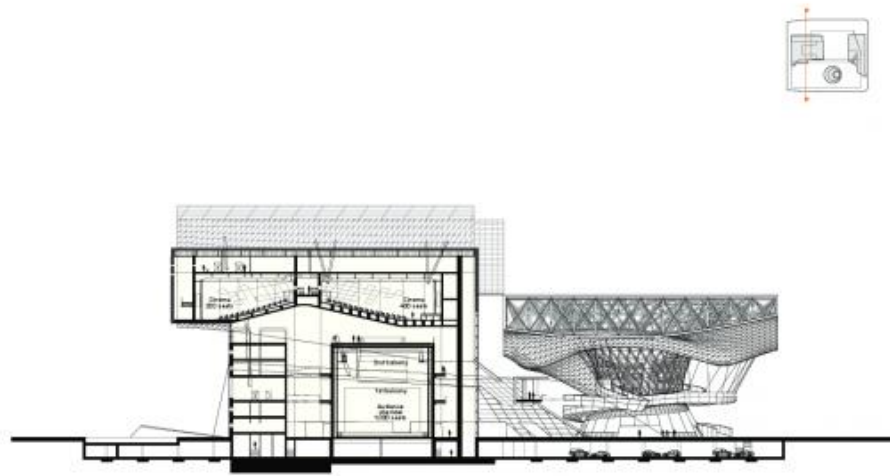
Busan *Cinema Center* ini memiliki 3 bangunan yaitu double cone merupakan salah satu bangunan pada kompleks busan *Cinema Center* yang memiliki fungsi sebagai cafe dan restaurant, double cone merupakan landmark dari kompleks bangunan *Cinema Center*. Double cone terletak diantara cine mountain dan piff hill.



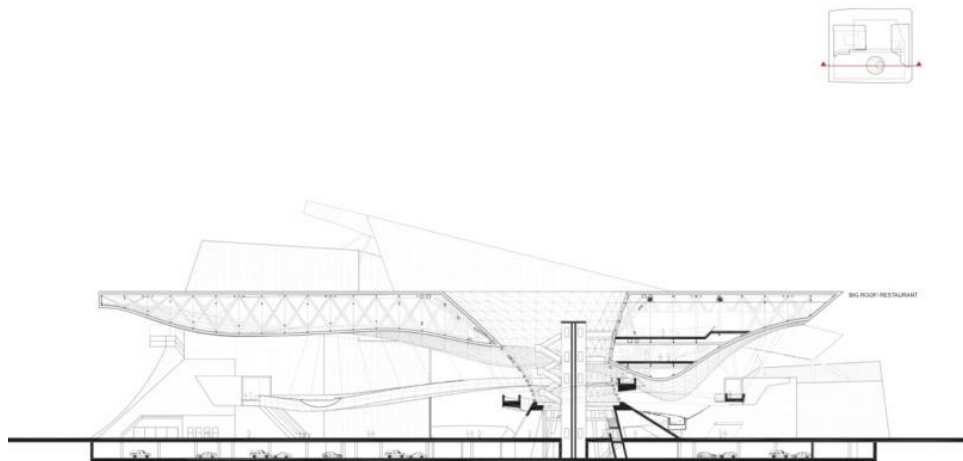
Gambar 3. 21 Denah Busan Cinema Center
Sumber :www. Archdaily.com

Cine mountain merupakan bangunan multifungsi yang terdapat di kompleks busan *Cinema Center*. Dalam cine mountain terdapat teater dengan kapasitas 1000 kursi dengan fasilitas lengkap kemudian terdapat cinema sebanyak 2 studio dengan kapasitas total sebanyak 600 kursi.

Piff hill merupakan area terbuka untuk outdoor cinema dengan kapasitas 10.000 kursi, juga area bagi councourse, convention hall dan biff office.



Gambar 3. 22 Potongan Melintang Busan Cinema Center
Sumber : www.archdaily.com



Gambar 3. 23 Potongan Melintang Busan Cinema Center
Sumber : www.archdaily.com

Tabel 3.2 kaji banding proyek sejenis

No.	Objek kajian	Teater Keong Mas TMII	Blitz Megaplex Grand Indonesia	UFA Cinema Center	Busan Cinema Center
1.	Lokasi	jalan raya taman mini Jakarta timur	Jalan jendral sudirman kav 54-56	Dresden, germany	Busan, korea selatan
2.	Luas lahan	7245 m ²	8900 m ²	1847 m ²	3,21 ha
3.	Luas bangunan	3250	8900 m ²	1552 m ²	10000
4.	Jenis bioskop	Bioskop	Sineplex	sineplex	sineplex
5.	Ruang utama	<ul style="list-style-type: none"> - teater - lounge - box - <p>Gedung Vip Tiket lobby</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Regular class 5 - Satin class 2 - teater - 4DX 1 - Teater - Lounge - lobby 	<ul style="list-style-type: none"> - Studio teater 8 - Lobby 	<ul style="list-style-type: none"> - teater music - tater film - convention hall - outdoor cinema
6.	Ruang penunjang	<ul style="list-style-type: none"> - Resepsionis - Toilet - Toko cinderamata - Taman - - house - Kantor <p>Parkir Power Gedung</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tiket - Resepsionis - Toilet - Party room - Snack bar 	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir - Public space - Toilet - Snack bar 	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir - Public space - Toilet - Piff office - café dan resto
7.	Kapasitas penonton	956	2997	2600	6800
8.	Sirkulasi vertikal	Tangga	Escalator, lift, tangga	Escalator, lift	Lift, escalator, tangga

9.	Vegetasi	- Terdapat taman dan pepohonan	- tidak terdapat tanaman dan pepohonan	- Terdapat taman dan pepohonan	Terdapat taman dan pepohonan
10.	Topografi	berkontur	Tidak berkontur	Tidak berkontur	Tidak berkontur
14.	Kelebihan	- Bangunan tunggal, tidak menyatu dengan fungsi lain	- Interior bangunan menarik - Kapasitas penonton besar	-Fasad dan interior bangunan menarik -Jumlah studio pemutaran filmnya banyak dan dapat menampung kapasitas dengan maksimal	-Fasad dan interior bangunan menarik -Memenuhi berbagai jenis aktivitas perfilman -Sirkulasi manusia dan kendaraan jelas -Kapasitas daya tampung besar
15.	Kekurangan	- Kurang tiket box, pada waktu pick our antrian tiket tidak terlayani - Hanya tersedia satu	- Berada satu bangunan dengan mall dan letaknya	- Tatanan lansekap kurang hidup	- Jumlah studio pemutaran film hanya 2

		studio pemutaran film	jauh dan terpencil - Sirkulasi kurang jelas	dan kurang informasi mengenai jenis bangunan	studio.
--	--	-----------------------	--	---	---------

Tabel 3. 2 Kaji Banding
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tabel 3.3 Sintesa proyek sejenis

No	Kajian	Kesimpulan
1	Lokasi	Dari keempat bahan kaji banding tersebut busan <i>Cinema Center</i> dan ufa <i>Cinema Center</i> memiliki lokasi yang strategis dengan akses pencapaian mudah
2	Luas lahan	Rata-rata luas lahan di bawah 1 hektar sehingga perencanaan lansekap kurang maksimal
3	Jenis cinema	Dari keempat bahan kaji banding yang hamper seluruhnya merupakan sineplex hanya teater keong mas yang memiliki studio tunggal
4	Ruang utama	- Gedung teater - Vip lounge - Tiket box - lobby
5	Ruang penunjang	- Resepsionis - Toilet

		<ul style="list-style-type: none"> - Toko cinderamata - Taman - Parkir - Power house - Snack bar - Public space
6	Gaya dan penampilan bangunan	Gaya bangunan dan tampilan bangunan menggunakan gaya futuristik sehingga bentuk bangunan dapat menarik minat dan pengunjung

Tabel 3. 3 Sintesis Proyek Sejenis
Sumber : Dokumentasi Pribadi

E. Elaborasi tema

1. Pengertian Tema

Arsitektur High-Tech adalah gaya perancangan suatu bangunan atau lingkungan binaan dengan beberapa standar tertentu yang kemudian ditata dan diatur agar pemecahan masalah yang ada berhasil dicapai dengan pemakaian bahan bangunan yang fungsional dan estetik. Menurut Colin Davies, dalam bukunya *High Tech Architecture*, pengertian *high tech* dalam arsitektur berbeda dengan pengertian *high tech* dalam industri. Bila dalam industri pengertian *high tech* diartikan sebagai teknologi canggih seperti elektronik, komputer, robot, chips, dan sejenisnya. Sedangkan dalam arsitektur, *high tech* diartikan sebagai suatu aliran arsitektur yang bermuara pada ide gerakan arsitektur modern yang membesar-besarkan kesan struktur dan teknologi suatu bangunan. Karakteristik yang menjadi referensi arsitektur *high tech* adalah bangunan yang terbuat dari material sintesis seperti logam, kaca, dan plastik.

2. Interpretasi Tema

High-tech adalah sebuah fenomena abad 20 pada industri bangunan yang berpengaruh pada dunia arsitektur dan desain. Istilah high-tech adalah sebuah

penemuan pada tahun 1970-an terhadap perancangan bangunan menjadi populer setelah John Kron dan Suzanne Slesin, menulis buku yang menjadi best selling tahun 1978 berjudul *“High Tech: The Industrial Style and Source Book for The Home”*. Dalam buku tersebut dikatakan bahwa high-tech adalah istilah arsitektural yang digunakan untuk menerangkan bertambahnya bangunan dengan pengeksposan struktur dan elemen-elemen lainnya yang terbuat dari bahan pre-fabrikasi yang biasa digunakan untuk membangun gudang dan pabrik.

Architecture high tech menunjukkan perkembangan teknologi dengan siklus yang begitu cepat hingga pada ini teknologi sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat.

Nilai-nilai dasar yang dapat diterapkan pada desain yaitu sebagai berikut

- mengekspos struktur dan konstruksi bangunannya
- menampilkan bagian dalam bangunan yang mempunyai nilai sama pada bagian luar bangunan
- bagian interior diekspos sehingga dapat dilihat dari luar
- mengeluarkan bagian dalam bangunan yang memang seharusnya berada di dalam sebagai ornament

3. Studi Banding Tema Sejenis

a. Pompidou Center

Pompidou Center merupakan bangunan urban center yang fungsinya sangat kompleks yaitu sebagai museum seni modern, pameran/*galery*, dan fasilitas pendukung lainnya seperti pusat audiovisual, perpustakaan umum, *music and acoustic research*, toko buku, teater, perkantoran, penerbitan buku dan majalah kebudayaan, restoran, dll. (John Kron, 1978).



Gambar 3. 25 Pompidou Center Dan Perpustakaan Di Dalamnya
Sumber : www.greatbuilding.com

Pada tahun 1970-an gedung *Centre Pompidou* di Paris yang dirancang oleh arsitek Renzo Piano dan Ricard Rogers menonjolkan saluran udara panas, AC, dan pipa listrik sebagai dekoratif elemen yang diekspos di luar gedung.



Gambar 3. 26 Fasad Bangunan Pompidou Center
Sumber : www.greatbuilding.com

b. Bangunan Pavillion Inggris

Bangunan Pavillion Inggris ini dirancang oleh arsitek Nicholas Grimshaw & partner pada kompleks Expo 1992 di kota Seville di Spanyol, sebagai perwujudan hasil sayembara tahun 1989 yang dimenangkan oleh arsitek tersebut.



Gambar 3. 27 Bangunan Pavilion Inggris

Sumber : www.greatbuilding.com

Bangunan ini dirancang dengan pertimbangan iklim setempat dimana suhu udara musim panas saat dilangsungkan Expo ini dapat mencapai 45°C . Beberapa strategi rancangan yang digunakan untuk mengantisipasi kondisi udara ini adalah, pertama, menggunakan tabir air pada dinding timur yang berfungsi sebagai filter radiasi matahari pagi tanpa menghilangkan sama sekali penerangan yang diberikan oleh sinar matahari tersebut, disamping sebagai pendingin bangunan.

Tabir air yang dijatuhkan dari dinding bagian atas bangunan mengalir diseluruh dinding kaca sepanjang 65 m kekolam di dasar bangunan. Aliran air sebagai tabir dinding kaca ini berfungsi untuk pendinginan permukaan kaca itu sendiri serta menurunkan suhu lingkungan di sekitar bangunan secara evaporative (kelembaban udara pada kawasan ini relatif rendah yaitu sekitar 50-70%).



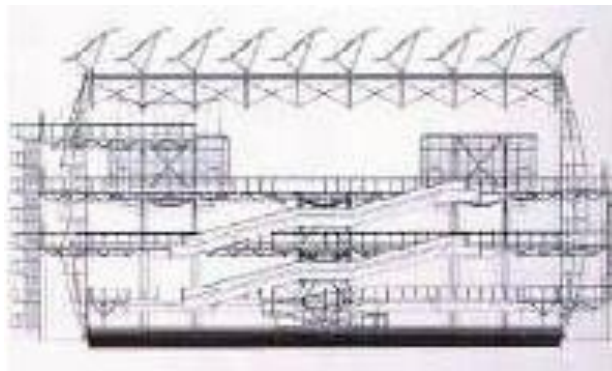
Gambar 3. 28 Tabir Air Pada Bangunan Pavilion Inggris

Sumber : www.greatbuilding.com

Dinding kaca ini terbuat dari bahan yang 20%nya merupakan komponen keramik yang berfungsi untuk mengurangi panas matahari tanpa harus mengorbankan

cahaya yang masuk ke dalam bangunan. Penggunaan tabir air pada dinding timur ini mampu menurunkan suhu di dalamnya hingga sekitar 100C.

Dinding muka (timur) diselubungi oleh air, sementara panel-panel photovoltaic di atap di arahkan pada sisi selatan (arah dimana radiasi matahari jatuh). Pada dinding selatan ini selimut termal diletakkan, untuk menahan radiasi matahari langsung. Sisi barat dari dinding bangunan ini dilapisi oleh kontainer-kontainer berisi air yang berfungsi sebagai penyerap panas matahari sore. Panas yang diserap oleh container berisi air ini akan menurunkan suhu udara pada siang dan sore hari, kemudian menghangatkan udara pada malam hari (dimana suhu udara luar pada malam hari cenderung rendah di bawah batas kenyamanan). Air panas atau hangat dalam container ini juga dimanfaatkan bagi kebutuhan air panas di dalam bangunan. Dinding bangunan pada sisi selatan diberi lembaran yang semi transparan yang diperkuat dengan konstruksi baja, yang selain secara estetika ingin memberikan gambaran sebagai kapal (simbol kejayaan Inggris di laut), juga berfungsi untuk mengurangi radiasi panas dari sisi selatan, namun tetap memungkinkan cahaya matahari untuk masuk ke dalam bangunan. Sementara itu untuk perimbangan estetika, sisi utara yang tidak mendapat radiasi matahari langsung juga diselesaikan dengan bentuk yang serupa, meskipun detail konstruksinya berbeda karena pada sisi ini sangat sedikit menerima radiasi langsung matahari.



Gambar 3. 29 Potongan Memanjang Yang Menunjukkan Solar Panel

Sumber : www.greatbuilding.com

Sejumlah 1.040 panel solar sel yang menghasilkan 46kW daya listrik dan digunakan bagi keperluan pompa air diletakkan pada bagian atap bangunan membentuk semacam deretan layar kapal. Konstruksi solar panel ini diletakkan

sedemikian rupa sehingga berfungsi sebagai pelindung (*shading*) atap dari radiasi matahari yang jatuh dari sisi selatan. Bangunan Pavillion Inggris ini menggunakan energi listrik sekitar 24% lebih rendah dari energi yang seharusnya digunakan pada bangunan berpengkondisi udara umumnya yang dirancang secara konvensional.

c. Hongkong dan shanghai bank

Bank ini mulai dibangun pada tahun 1979 hingga 1986 di Hongkong, Cina. Bangunan ini dirancang oleh seorang arsitek terkenal yaitu Norman Foster, pada site seluas 5000 m² dan terletak pada lokasi yang strategis yaitu di pusat Statue Square, Central District. Tower ini memiliki ketinggian 178,8 m yang terdiri dari 77 lantai diatas sebuah plaza yang terletak dilantai dasar, dan empat lantai terletak dibawah tanah.



Gambar 3. 30 Hongkong Dan Shanghai Bank

Sumber : www.greatbuilding.com

Struktur baja yang menyelimuti sisi bangunan menimbulkan ekspresi dengan memberikan lapisan aluminium abu-abu dan panel-panel silver metalik yang dipadu dengan tangkapan angin berlapis aluminium.



Gambar 3. 31 Hongkong Dan Shanghai Bank
Sumber : www.greatbuilding.com

Bangunan ini menghadirkan atrium dengan ketinggian 52 m dan didesain untuk dapat menampung 3.500 orang. Sepasang eskalator dipasang semakin memberikan kesan penggunaan teknologi pada saat itu. Pedestrian bagi publik terletak 12m dibawah bangunan, hal ini ditujukan untuk mengantisipasi ruang terbuka yang merupakan suatu hal yang dapat diperhatikan di kota. Menghubungkan antara *public space* dengan lingkungan perkotaan.



Gambar 3. 32 Hongkong Dan Shanghai Bank
Sumber : www.Greatbuilding.Com

Pada bangunan ini Foster mengeksplorasi antara fungsi publik dan privat. Peninggian bangunan sebanyak 12 m memberikan *public space*, kemudian eskalator menuju hall utama bank menciptakan *semi public space* dengan atrium berlantai 10.



Gambar 3. 33 Hongkong dan shanghai bank
 Sumber : www.greatbuilding.com

Mengenai penanganan desain, Foster menekankan pada “sinar matahari” yang dimasukkan ke dalam jantung dari hall atrium, kemudian ditangkap oleh atap kaca dari plaza yang selanjutnya dipantulkan kembali. Pada malam hari keadaan ini menjadi terbalik, dimana cahaya memancar dari bawah dan plaza tersebut akan terlihat seperti garis-garis kristal atau permata. Bangunan ini menunjukkan bahwa Norman Foster mampu menyelesaikan masalah arsitektur dengan baik namun tetap menghadirkan pengeksposan struktur sebagai daya tarik dari tampilan bangunan dan juga memasukkan unsur-unsur dari luar bangunan yang mampu menghidupkan bangunan

Tabel 3.4 Sintesa bangunan dengan tema sejenis

No	Nama Bangunan	Analisa	Kesimpulan
1	Pompidou Center	Expose struktur dan utilitas pada bangunan menunjukkan ciri dan karakter yang kuat pada bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan material pre-fabrikasi pada bangunan
2	Hongkong Dan Shanghai Bank	Penggunaan struktur baja yang menyelimuti sisi bangunn yang di ikuti dengan penggunaan material dengan warna abu-abu yang menjadi salah satu karkater arsitektur high tech	<ul style="list-style-type: none"> • Expose stuktur yang menjada daya tarik visual • Inside out, atau memperlihatkan aktivitas dan interior bangunan
3	Pavilion Inggris	Penggunaan elemen kaca atau material kaca dan baja pada bangunan yang merupakan salah satu ciri dan karakter arsitektur high tech kemudian menggunakan photovoltaic sistem sebagai sumber energy bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan photovoltaic sistem sebagai bentuk kemajuan dan perkembangn teknologi

Tabel 3. 4 Sintesa Bangunana Dengan Tema Sejenis
Sumber : Dokumentasi Pribadi